

ACADEMIC PROCRASTINATION REVIEWED FROM SEX DISTINCTION ON KEMENKES POLYTECHNIC STUDENT SEMARANG

Roy Hendra Kristiandani, Endah Kumala Dewi

PSYCHOLOGY FACULTY OF DIPONEGORO UNIVERSITY SEMARANG

Email: royhendra11@yahoo.co.id, endah_burhan@yahoo.com

ABSTRACT

Academic procrastination is delay which performed on the formal tasks related to academic assignments or academic performance. Procrastination which is done by the students is influenced by two factors, namely internal and external factors. Academic procrastination from the standpoint of gender isn't escape from the factors that influence subject development, i.e. student developments, covering the physical, psychological, social roles, gender roles, and religious developments.

This research aimed to determine differences in the level of academic procrastination based on gender male and female in the Kemenkes Health Polytechnic Semarang students. Subjects in this research amounted 60 male and 60 female students.

Sampling was done using proportional random sampling method. Data in this research were collected using psychological scales, i.e. scale of academic procrastination. Hypothesis test used T - test analysis method.

Based on the analysis of data obtained from t - test, result of t value = -3.718 at a significance level of 0.00 ($p < 0.05$). Based on the mean of difference level of academic procrastination showed the mean value of female students was 53.38 and male was 58.98 that is in the range of 47.25 to 67.5. This indicated that the hypothesis can be accepted, namely that male students have higher level of academic procrastination compared with female students.

Keywords: Academic Procrastination, Male and Female Students

PROKRASINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG

Roy Hendra Kristiandani, Endah Kumala Dewi
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Email: royhendra11@yahoo.co.id, endah_burhan@yahoo.com

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik atau kinerja akademik. Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Prokrastinasi akademik dari sudut pandang jenis kelamin tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan subyek, yaitu perkembangan mahasiswa, meliputi perkembangan fisik, psikologis, peran sosial, peran gender, dan perkembangan religi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa laki-laki dan 60 mahasiswa perempuan.

Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala psikologi, yaitu skala prokrastinasi akademik. Uji hipotesis menggunakan metode analisis Uji-T.

Berdasarkan analisa data melalui t-test diperoleh hasil nilai $t = -3,718$ pada tingkat signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Berdasarkan *mean* perbedaan tingkat prokrastinasi akademik menunjukkan nilai mean mahasiswa perempuan adalah 53,38 dan laki-laki 58,98 yaitu pada rentang 47,25 sampai dengan 67,5 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat **diterima**, yaitu bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 12, pasal 1, 2012).

Tujuan pendidikan nasional secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan atau perubahan, dan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terakhir seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini dalam jenis pendidikan taman kanak-kanak, pendidikan dasar meliputi SD dan Madrasah, pendidikan menengah meliputi SLTP dan MTS serta SMA atau SMK dan setingkatnya dan pendidikan tinggi meliputi Perguruan Tinggi atau Universitas.

Pendidikan perguruan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah dan penguasaan serta

pengembangan cabang ilmu pengetahuan untuk menjadi profesional yang berbudaya (Undang-Undang No.12, Pasal 14, 2012).

Mahasiswa dalam perkembangannya tergolong pada remaja akhir atau *fase late adolescence*, yaitu usia 18-21 tahun dan dewasa awal usia 22-24 tahun (Monks dkk, 2002, h. 260-262). Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock (2003, h. 206) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari perubahan proses biologis, proses kognitif dan proses sosial-emosional. Proses biologis adalah perubahan dalam hakikat fisik individu. Proses kognitif adalah perubahan dalam pikiran, inteligensi, bahasa individu. Proses sosial-emosional, meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan individu lain, dalam emosi, kepribadian dan dalam konteks sosial juga perkembangan (Hurlock, 2003, h. 23-24).

Kegiatan belajar mahasiswa atau perkuliahan mempunyai arti sangat penting bagi mahasiswa, namun tidak sedikit mahasiswa memandang belajar sebagai suatu aktivitas yang membosankan dan dianggap tidak terlalu penting, misalnya banyak ditemukan mahasiswa malas mengikuti perkuliahan, merasa enggan untuk belajar, tidak mengikuti praktikum, menunda tugas yang harus diselesaikan dan bahkan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Sikap dan perilaku yang dilakukan merupakan suatu penundaan yang memberikan efek negatif hingga mengakibatkan kegagalan. Penundaan dalam kancah psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa dalam bidang akademik disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa terhadap tugas formal yaitu tugas akademik dan tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik, misalnya membaca buku, tugas makalah, menulis *papper*, mengikuti kegiatan belajar, mengembalikan buku perpustakaan, membayar SPP, mengerjakan tugas pembelajaran dan lain-lain (Ferrari dkk, 1995, h. 13).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Solomon & Rothblum (dalam Ghufron, 2003, h. 20) memberikan gambaran bahwa area perilaku prokrastinasi akademik dilakukan mahasiswa meliputi tugas mengarang atau *review*, tugas belajar, tugas membaca, kinerja tugas administratif, menghadiri pertemuan akademik dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Bijou (dalam Ferrari, 1995, hal. 32) juga mengungkapkan pendapat bahwa kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan prokrastinasi terjadi pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan. Apabila tidak diawasi seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang ditentukan sendiri, akan tetapi tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian oleh Ignatius (2011) dengan judul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Merdeka Malang Ditinjau Dari Jenis Kelamin” mendapat hasil bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan

mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Prokrastinasi akademik oleh mahasiswa pada umumnya terjadi karena mahasiswa kurang memiliki manajemen waktu yang baik dan lebih mengutamakan hal-hal lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas-tugasnya sendiri.

Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmani (2010) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, dimana mahasiswa laki-laki lebih kecenderungan memiliki prokrastinasi dibandingkan dengan perempuan.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan diungkap pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, yaitu antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan dalam lingkup Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis :

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi cabang Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat praktis :

a) Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui tindakan prokrastinasi akademik dialami mahasiswa..

b) Bagi Pendidik dan Lembaga pendidikan

Menjadikan dasar dalam pembuatan aturan dan program monitoring serta evaluasi terhadap hasil dan prestasi akademik oleh mahasiswa.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah penentu untuk menetapkan seseorang digolongkan laki-laki dan perempuan. Sears (dalam Putra, 2001, h. 22) mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelamin salah satunya dipengaruhi oleh faktor biologis, selain itu pada umumnya perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik, bentuk rambut, bentuk wajah, dan organ seksual.

B. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Salomon & Rothblum (dalam Ferari 1995, h. 77), mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menangguhkan atau menunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan studi seseorang, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas studi pada waktunya.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai pekerjaan disebut dengan *procrastinator* (Ghufron, 2003, h. 14). Prokrastinasi yang dilakukan kalangan pelajar atau mahasiswa dalam bidang akademik disebut dengan istilah prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Schouwenberg (dalam ferari dkk, 1995, 76-84) yang meliputi (a) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas (b) keterlambatan atau kelambanan menyelesaikan tugas (c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam menyelesaikan tugas dan (d) aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1. Variabel kriterium: Jenis Kelamin
2. Variabel prediktor : Prokrastinasi Akademik

Definisi Operasional

Jenis kelamin adalah istilah yang mengacu pada perbedaan komposisi atau struktur biologis antara laki-laki dengan perempuan. Perbedaan antar laki-laki dan

perempuan terletak pada struktur tubuh, dimana perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor biologis yang dapat dibedakan melalui ciri-ciri fisik, bentuk rambut, bentuk wajah, dan organ seksual yang dimiliki.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku menangguhkan atau menunda tugas-tugas penting yang berhubungan dengan bidang akademik secara menyeluruh. Perilaku penundaan yang dimaksud adalah meliputi (a) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas (b) keterlambatan atau kelambanan menyelesaikan tugas (c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam menyelesaikan tugas dan (d) aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari menyelesaikan tugas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang tingkat I/ Semester II pada program studi Kesehatan Gigi, Keperawatan, Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *propotional random sampling*, dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada sekelompok subjek, dimana subjek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi dengan memperhatikan proporsi dari kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejarbaru dapat mengisi skala yang dibagikan

Pengumpulan Data

Skala Prokrastinasi Akademik disusun berdasarkan aspek-aspek dari Schouwenberg (dalam ferari dkk, 1995, 76-84) yang meliputi (a) penundaan dalam

memulai dan menyelesaikan tugas (b) keterlambatan atau kelambanan menyelesaikan tugas (c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam menyelesaikan tugas dan (d) aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari menyelesaikan tugas. Skala Prokrastinasi Akademik memuat 27 aitem, yaitu 15 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Analisis Data

Menggunakan analisis statistik uji dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0.

HASIL ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dari sebaran data penelitian, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas sebaran data prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki adalah sebesar 1,112 ($p > 0.05$) dan perempuan sebesar 0,535 ($p > 0.05$).

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan adalah homogen, $F = 0,428$ dengan nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -3,718$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Berdasarkan *mean* perbedaan tingkat prokrastinasi akademik menunjukkan nilai mean mahasiswa perempuan adalah

53,38 dan laki-laki 58,98 yaitu pada rentang 47,25 sampai dengan 67,5 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat **diterima**, yaitu bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.

PENUTUP

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk mengetahui sumbangan efektif dari tingkat prokrastinasi akademik dilakukan oleh mahasiswa. Hasil dari analisis Uji *t* dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -3,718$ dengan tingkat signifikansi $0,00 = (p < 0,05)$. Hasil penelitian juga ditunjukkan oleh angka *mean* dari mahasiswa perempuan adalah 53,38 dan *mean* dari mahasiswa laki-laki 58,98. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan, dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti **terbukti** dan dapat **diterima**.

Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rachmahana, 2001, h.135). Prokrastinasi akademik dari sudut pandang jenis kelamin tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan subjek, yaitu perkembangan mahasiswa. Perkembangan

individu meliputi perkembangan fisik, psikologis, peran sosial (Sarwono, 2011, h.63-110).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Jika dilihat dari hasil kategorisasi, maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi yang sebenarnya, karena tingkat prokrastinasi mahasiswa laki-laki dan perempuan ditunjukkan pada kategori yang sama-sama rendah.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

a) Mahasiswa subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang berada dalam kategori rendah. Sebagai saran untuk subjek agar mempertahankan sikap dan perilaku yang tidak cenderung prokrastinasi.

b) Mahasiswa secara umum

Mahasiswa mengetahui dan memahami prokrastinasi akademik, sehingga diharapkan dapat memberi perubahan yang positif dalam pembelajaran, yaitu

dengan memiliki konsep diri positif sehingga mahasiswa dapat dengan efektif dan maksimal menghasilkan prestasi akademik yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik dan Lembaga pendidikan

a) Bagi Pendidik

Pendidik yang terkait diharapkan mempunyai metode belajar yang efektif yang dapat meminimalisir tindakan prokrastinasi oleh mahasiswa.

b) Bagi Instansi atau Lembaga Pendidikan

Instansi atau lembaga yang terkait agar mempertegas pembelajaran untuk mengurangi angka *prokrastinator*, membuat aturan-aturan untuk menekan tindakan prokrastinasi yang berlebihan, dan membuka forum konsultasi atau konseling bagi mahasiswa yang bermasalah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan populasi subjek penelitian, yaitu proporsi dalam pengambilan jumlah sampel penelitian. Diharapkan dapat memperluas jumlah sampel dan populasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini.D. (2010).(*Skripsi Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema Universitas Sumatera Utara*).Diakses 17 Juni 2013.
- Ferrari, J. R, Johnson, J.L.,& Mc Cown, W. G. 1995. *Procrastination And Task Avoidance Theory, Research And Treatment*. New York: Plenum Press.

- Gufron, M. N. 2003. Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ignatius. 2011. Perbedaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Merdeka Malang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. <http://digilib.unmer.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptunmerpp-gdl-ignatiusro-5904&q=Pendidikan>. 4 Juli 2012
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi 5)*, Jakarta: Erlangga.
- Monks, F. J. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, N. A. 2010. *Mahasiswa UMM, MATKOM 2010, Pendidikan dan Tujuannya*. <http://sagitarius.student.umm.ac.id/pengertian-pendidikan-dan-tujuan-pendidikan/html>
- Rachmahana, R. S. 2001. Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi, Vol. 2. No. 3 (132-137)*.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI. No. 20. 2003. SISDIKNAS. Bab II. Pasal 3. *Tujuan Pendidikan Nasional*. http://www.Pendidikan_Nasional/development-studies/undang-undang-RI.htm. Diakses pada 2 Juni 2013.